

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes melitus adalah masalah kesehatan jangka panjang yang memengaruhi cara tubuh mengelola gula darah. Hal ini terjadi ketika tubuh tidak memproduksi cukup insulin atau tidak dapat menggunakan insulin dengan benar. Insulin adalah hormon yang membantu tubuh mengubah gula darah menjadi energi. (Setiani *et al.*, 2021).

Studi menunjukkan (Maghfuri, n.d.) bahwa faktor-faktor tertentu dapat meningkatkan risiko luka kaki atau ulkus kaki diabetik pada penderita diabetes. Faktor-faktor ini meliputi diabetes selama lebih dari 10 tahun, kadar kolesterol di atas 200 mg/dL, dan kadar HDL yang rendah. Hal-hal yang dapat menyebabkan ulkus kaki diabetik pada penderita diabetes adalah diabetes selama lebih dari 10 tahun, kadar kolesterol tinggi, dan kadar HDL rendah.

Jika ulkus kaki diabetik tidak ditangani dengan benar, dapat menyebabkan beberapa masalah. Misalnya, kesehatan seseorang secara keseluruhan dapat memburuk, mereka mungkin merasa lebih nyeri, mereka mungkin perlu lebih sering ke dokter, mereka mungkin merasa lebih sulit melakukan aktivitas sehari-hari, dan mereka mungkin merasa cemas karena masalah kesehatan mereka. (Jundapri *et al.*, 2023)

Akibat pilihan gaya hidup yang tidak sehat, masalah diabetes melitus (DM) semakin memburuk di seluruh dunia setiap tahunnya. Menurut data Federasi Diabetes Internasional (IDF), pada tahun 2019, sekitar 351,7 juta orang di seluruh dunia menderita diabetes tipe 2 (IDF, 2019). Angka ini terus meningkat karena pilihan gaya hidup yang tidak sehat.

Sekitar 422 juta orang di seluruh dunia menderita diabetes, dan sebagian besar tinggal di negara-negara berpenghasilan menengah ke bawah. Setiap tahun, sekitar 1,5 juta orang meninggal dunia akibat diabetes

melitus di seluruh dunia (WHO, 2024). Jumlah penderita diabetes terus meningkat di mana-mana, dan sebagian besar berada di negara-negara berkembang. Indonesia adalah salah satunya, dan sering disebut sebagai negara ketujuh dengan jumlah kasus diabetes tertinggi, setelah Tiongkok, India, AS, Brasil, Rusia, dan Meksiko (Megawati dkk., 2020). Survei Kementerian Kesehatan tahun 2013 menunjukkan bahwa persentase penderita diabetes meningkat pesat, dari 6,9% pada tahun 2018 menjadi 8,5% pada data yang lebih baru (Kemenkes RI, 2018).

Dalam Riset Kesehatan Dasar 2018, Provinsi Sulawesi Selatan memiliki angka diabetes melitus tertinggi, yaitu 26% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018). Hal ini disebabkan oleh perubahan gaya hidup, terutama di kota-kota besar. Masyarakat masih belum memahami dengan baik betapa pentingnya mengonsumsi makanan sehat. Masyarakat seringkali hanya berfokus pada tampilan makanan yang lezat dan menarik saat dibagikan di media sosial, tetapi tidak memikirkan nutrisi atau kandungan nutrisinya. Selain itu, makanan olahan tinggi karbohidrat juga semakin mudah didapatkan, sehingga dapat meningkatkan kadar gula darah. Faktor lainnya adalah lingkungan. Berada di sekitar asap rokok menjadi masalah karena merokok dapat mengganggu metabolisme tubuh dan memengaruhi produksi insulin. Wilayah Provinsi Sulawesi Selatan memiliki angka diabetes melitus tertinggi, yaitu 26% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018). Hal ini disebabkan oleh perubahan gaya hidup masyarakat, terutama di kota-kota besar. Kesadaran akan pentingnya makan sehat masih kurang. Orang-orang sering kali berfokus pada kelezatan dan daya tarik visual makanan saat dibagikan di media sosial, tetapi mereka tidak memikirkan nutrisi atau kandungan sebenarnya di dalamnya. Selain itu, makanan olahan tinggi karbohidrat mudah didapatkan, yang dapat menyebabkan kadar gula darah meningkat. Faktor lainnya adalah lingkungan. Berada di sekitar asap rokok merupakan masalah karena merokok dapat mengganggu metabolisme tubuh dan memengaruhi produksi insulin. (Latief, 2021).

Perawatan luka berkembang pesat di industri perawatan kesehatan. Salah satu pendekatannya adalah mengoptimalkan keseimbangan kelembapan, sebuah metode yang lebih efektif untuk penyembuhan luka. Prinsip ini dikenal sebagai metode pembalutan modern, yang memanfaatkan pembalutan canggih. Jika luka akibat diabetes tidak ditangani dengan benar, dapat menyebabkan komplikasi serius, termasuk amputasi. Perawatan luka yang tepat dapat mencegah masalah ini. (Hidayat, 2021)

Perawatan luka modern sering menggunakan hidrogel sebagai pembalut luka. Hidrogel membantu menjaga kelembapan, mempercepat penyembuhan, dan mencegah terbentuknya jaringan nekrotik. Jaringan mati diserap dan dihilangkan secara alami bersama pembalut (debridemen autolitik alami). Pembalut ini biasanya digunakan selama tiga hingga lima hari, sehingga mengurangi kebutuhan penggantian pembalut yang sering, yang membantu meminimalkan trauma dan mengurangi rasa sakit. *Hidrogel* adalah pembalut oklusif interaktif yang terdiri dari dua lapisan, lapisan dalam, yang dilapisi oleh suspensi partikel koloid hidrofilik, dan lapisan luar poliuretan yang kedap terhadap bakteri. Jadi, *hidrogel* merupakan kombinasi pembentukan gel (karboksimetil selulosa, gelatin dan pektin) dengan bahan lain seperti elastomer dan pelapis perekat. Prinsip kerja *hidrogel* didasarkan pada pembentukan fase gel setelah kontak dengan permukaan luka, yang membantu melembabkan luka dan melindungi jaringan granulasi akibat penyerapan eksudat oleh bahan pembalut yang dapat bertahan di permukaan luka hingga tujuh hari (Mahfud, 2024).

Klinik Griya Afiat Makassar adalah klinik perawatan luka yang berdiri sejak tahun 2008. Klinik ini merupakan klinik perawatan luka independen pertama di Indonesia Timur yang berfokus pada praktik, penelitian, dan pendidikan. Klinik ini menawarkan perawatan profesional untuk luka mendadak maupun jangka panjang, termasuk ulkus kaki diabetik. Berdasarkan data klinik, pada tahun 2023, terdapat 46 pasien yang mendapatkan perawatan luka kaki diabetik. Pada tahun 2024, jumlahnya menjadi 43 pasien. Dari Januari hingga Maret 2025, terdapat 11 pasien.

Selama satu minggu praktik, ditemukan dua pasien mengalami ulkus kaki diabetik, dan satu pasien dirawat dengan balutan hidrogel. Berdasarkan informasi ini, penulis ingin mengkaji manajemen perawatan luka menggunakan balutan hidrogel untuk ulkus kaki diabetik.

B. Rumusan Masalah

Peneliti mengidentifikasi masalah penelitian berdasarkan informasi latar belakang yang diberikan Perawatan Luka Dengan *Hydrogel Dressing* Terhadap Penyembuhan Ulkus Kaki Diabetikum Pada Ny. P Di Klinik Perawatan Luka Griya Afiat Makassar?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuat perawatan luka lebih baik saat menggunakan dressing hidrogel untuk perawatan ulkus kaki diabetik pada Ny. P di Klinik Perawatan Luka Griya Afiat, Makassar. Diskusi hanya membahas isinya, tidak ada tambahan.

2. Tujuan Khusus

- a. Menyajikan hasil pengkajian ulkus kaki diabetik pada Ny. P di Klinik Perawatan Luka Griya Afiat, Makassar
- b. Menentukan diagnosis keperawatan untuk ulkus kaki diabetik Ny. P di Klinik Perawatan Luka Griya Afiat, Makassar
- c. Menyajikan hasil intervensi keperawatan untuk ulkus kaki diabetik Ny. P di Klinik Perawatan Luka Griya Afiat, Makassar
- d. Menyajikan hasil asuhan keperawatan ulkus kaki diabetik pada Ny. P di Klinik Perawatan Luka Griya Afiat, Makassar
- e. Menyajikan hasil evaluasi keperawatan ulkus kaki diabetik pada Ny. P di Klinik Perawatan Luka Griya Afiat, Makassar.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Keilmuan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran yang sebesar-besarnya dalam rangka memahami prevalensi ulkus kaki diabetik yang umum terjadi pada penderita diabetes dan dapat pula menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Aplikatif

a. Instansi Pendidikan

Memberikan informasi dan ide yang membantu meningkatkan perawatan ulkus kaki diabetik untuk Ibu P di Klinik Perawatan Luka Griya Afiat di Makassar.

b. Bagi Klinik Perawatan Luka Griya Afiat Makassar

Untuk lebih memahami seberapa umum terjadinya ulkus kaki diabetik di antara penderita diabetes, sehingga perawatan luka dapat ditingkatkan dengan cara yang lebih efektif dan efisien.

c. Bagi Pasien

Dapat membantu memperoleh pemahaman lebih lanjut tentang penggunaan Hydrogel Dressing dalam penanganan luka bagi penderita diabetes.